

## Metode Pendidikan Islam dalam Hadis

Elida Saragih<sup>1</sup>, Ira Wahyuni br Tarigan<sup>2</sup>, Zulfahmi Lubis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [elida0331234050@uinsu.ac.id](mailto:elida0331234050@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [wahyunibr0331234047@uinsu.ac.id](mailto:wahyunibr0331234047@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[zulfahmilubis@uinsu.ac.id](mailto:zulfahmilubis@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

metode pembelajaran adalah cara penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan. Untuk itu salah satu hal yang perlu diketahui guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen keberhasilan proses pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen lain dalam komponen pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Penelitian studi kepustakaan merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Dari hadis dan pembahasan diatas dapat dipahami bahwa dari hadis shahih Nabi Muhammad SAW banyak sekali metode pendidikan yang dapat diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik, diantaranya terdiri dari metode keteladanan, perumpamaan, tanya jawab, kelembutan/kasih sayang, metode figuratif, memberikan kemudahan

**Kata Kunci:** Metode, Pendidikan, islam

### Abstract

learning methods are ways of presenting lesson material carried out by educators so that the learning process occurs in students in an effort to achieve goals. For this reason, one of the things teachers need to know is how to understand the position of methods as a component for the success of the learning process which is as important as other components in the overall educational component. This research was conducted using the library study research method. Library study research is the first step in the data collection method. Hadith and the discussion above can be understood that from the authentic hadith of the Prophet Muhammad, there are many educational methods that can be applied by educators to students, including consists of exemplary methods, parables, questions and answers, gentleness/compassion, figurative methods, providing convenience,

**Keywords:** *Method, Education, Islam*

### PENDAHULUAN

Dalam keberhasilan pengajaran nilai-nilai spiritual (iman dan taqwa kepada sang pencipta Allah SWT) bergantung pada salah satu elemen sistem pendidikan: metode pedagogi yang digunakan pendidik untuk mengajarkannya. risalah Tuhan. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan dalam menyampaikan pokok bahasan adalah benar Penting agar siswa dapat dengan mudah belajar.

Pendidikan Islam mensyaratkan penggunaan teknik pedagogi yang dapat memberikan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek jasmani dan rohani manusia (lahir dan batin), namun teknik pedagogi mana yang paling cocok untuk mencapai hal tersebut dalam situasi apa pun Tujuannya sesuai. Sebagus manapun tujuan cara didik Anda, bila tiada dibuat dengan cara yang benar, akan sangat sulit mencapainya dengan sukses Metode mempengaruhi lengkap atau tidaknya suatu informasi. Bahkan sering dikatakan bahwa metode dan metode lebih penting daripada materi itu sendiri, sehingga dalam

memilih metode pengajaran, perlu diperhatikan secara cermat berbagai faktor yang terlibat agar diperoleh hasil pengajaran yang bagus. (Anwar, 2003).

Nabi SAW dari dulu adalah teladan bagi para sahabatnya dalam menerapkan metode pengajaran yang benar. Cara pembelajaran nabi muhammad SAW gunakan untuk mengajarkan pendidikan agama islam sungguh tepat. Nabi SAW sungguh mepedulikan keadaan, kondisi, dan sifat dalam mendidik agar pembelajaran Islam berhasil tersampaikan. Rasulullah SAW juga memiliki pemahaman yang baik terhadap naluri dan keadaan setiap orang serta dapat membahagiakan mereka baik materil maupun spiritual. Ia selalu mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT dan agama islam.

Dalam penelitian ini memperkenalkan metode pengajaran hadis berdasarkan hadis Rasulullah SAW. Hadis yang mempengaruhi metode pengajaran antara lain contoh, perumpamaan, tanya jawab, kebaikan/kasih sayang, metafora, penghiburan, dan perbandingan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode penelitian kepustakaan. Kepustakaan adalah langkah pertama dalam metode pengumpulan data. Survei ini merupakan teknik pengumpulan data yang menunjang proses pengambilan data dan informasi dari dokumen seperti teks, foto, gambar, dokumen elektronik, dan pembuatan data penelitian dari literatur yaitu karya ilmiah, jurnal, buku, artikel dan makalah yang mengkaji tentang pembahasan yang sama dengan Metode Pendidikan Islam dalam Hadis.

Oleh sebab itu, dalam pembahasan peneliti mencari data dalam karya akademis, buku, makalah, dan lain-lain yang ada terkait dengan judul penelitian, "Hukum Pendidikan Islam dalam Hadis". Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Oleh sebab itu, hanya materi yang akan dipakai pada penelitian ini. Dalam bentuk data dan gambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Metode**

Secara etimologis (secara linguistik) "Metode" berasal dari kata Yunani "methodos". Kata tersebut terdiri dalam dua kata. Meta artinya "melewati" dan hodos berarti "jalan" . Oleh sebab itu, metode mengacu pada arah yang diikuti mencapai suatu tujuan. (Faizi, 2013)

Metode secara harafiah berarti "metode". Secara umum metode dapat diartikan sebagai cara maupun prosedur yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Lebih lanjut, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama pembelajaran (Hamdani, 2011). Metode pembelajaran juga bisa berarti untuk metode yang dilaksanakan untuk rencana yang dibuat pada kegiatan praktik agar bisa meraih tujuan pendidikan (Zubaedi, 2011).

Metode pembelajaran adalah hal yang mempermudah dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya metode maka tujuan pembelajaran akan makin mudah tercapai ketika melaksanakan suatu tugas. Metode pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan dalam prosesnya. Artinya setiap guru boleh saja memilih metode yang sama namun memakai cara yang beda. (Hamzah, 2011. )

Metode pembelajaran adalah metode pendidik menyajikan materi sedemikian rupa sehingga berlangsung proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan keberhasilan siswa. Oleh sebab tersebut, pengajar antara lain perlu mengetahui bagaimana cara proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang baik sehingga bisa mendapatkan keberhasilan pada saat proses belajar mengajar, yang dimana sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lainnya dari semua komponen pengajaran pendidikan (Fathurrohman & Sutikno, 2007). Metode atau cara pengajaran ini mempunyai ciri-ciri yang disebutkan oleh al-Shaybani. Yaitu:

1. Pendidikan berkaitan dengan ibadah kepada Allah, sehingga metode pengajarannya didasarkan pada perilaku Islami.
2. Menyesuaikan metode pengajaran dengan situasi siswa serta wilayah dalam

pendidikan.

3. Memakai cara pedagogi dimana teori ini adalah menggabungkan teori dan fakta, teks serta konteks.
4. Mengutamakan pembahasan yang logis serta memberi peluang kepada siswa untuk menyalurkan apa komentarnya pada kerangka kesopanan dan saling menghormati.

## Hadis- Hadis Tentang Metode Pendidikan Islam

### 1. Metode Keteladanan

Mendidik merupakan contoh (keteladanan) adalah salah satu cara atau metode pengajaran untuk dikatakan mempunyai pengaruh yang besar. Segala sesuatu yang dicontohkan Rasulullah dalam hidupnya mencerminkan isi keseluruhan Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan pada kitab suci Al-Qur'an pada Qs. Al Azab/33: 21 yang dikutip. Mengenai hadis mengenai cara keteladanan serta kesopanan, yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلِيمِ الزُّرَقِيِّ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ زَيْنَبَ، بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا أَبِي الْعَاصِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا، وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا

Artinya: *Hadis dari Abdullah ibn Yusuf, katanya Malik memberitakan pada kami dari Amir ibn Abdullah ibn Zabair dari Amar ibn Sulmi az-Zarâqi dari Abi Qatadah al-Anshari, bahwa Rasulullah saw. salat sambil membawa Umâmah binti Zainab binti Rasulullah saw. dari (pernikahannya) dengan Abu al-Ash ibn Rabi'ah ibn Abdu Syams. Bila sujud, beliau menaruhnya dan bila berdiri beliau menggendongnya.*

Hadis ini tergolong Syarif Maruf dengan ciri-ciri seorang perawi, beberapa di antaranya adalah Shikah Mutkinun, Ra's Mutkinun, Shikah, dan Qatada sahabat Rasulullah (saw), terdiri dari seorang perawi yang bernama. Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al-Bukhari, al-Jami al-Shah) al-Mukhtassar (Beirut: Dâr ibn Kasir al-Yamamah, 1987), Volume 1, Halaman 193.

Menurut Askalani, orang Arab pada masa itu sangat membenci perempuan Nabi Muhammad SAW memberi tahu mereka tentang kemuliaan posisi putri Rasulullah memahami hal ini melalui tindakannya menggendong Umama (Cucu Nabi) digendong di bahunya saat salat. Makna yang dapat dimaklumi adalah bahwa Nabi SAW bertindak melawan adat istiadat sekalipun dalam waktu sholat. (Al-Asqalani, 1379)

Menurut hamd bahwa pengajar itu hebat di mata siswa dan ketika siswa mengikuti serta meniru yang mereka lihat dari gurunya, oleh karena itu siswa juga akan melihat dan mengikuti apa yang guru mereka lakukan. Oleh sebab itu, guru mempunyai kewajiban untuk mengatur hal-hal sebagai berikut: Sebuah contoh yang bagus . (al-Hamd, 2002)

Kutipan di atas menunjukkan pentingnya keteladanan dalam pendidikan Salah satu contohnya adalah pusat pendidikan. Jika gurunya baik, maka siswa akan meniru gurunya, sehingga besar kemungkinan siswanya juga akan menjadi baik.

Sebaliknya, jika seorang guru mempunyai sikap yang buruk, maka muridnya juga bisa mempunyai sikap yang buruk. Oleh karena itu, Teladan penting dalam pendidikan dan dapat menjadi cara efektif untuk mendorong pertumbuhan siswa. Contoh yang paling tepat adalah Rasulullah SAW yang menjadi panutan dan rujukan utama bagi para pendidik, dan peserta didik menginginkan tokoh-tokoh pendidikan yang menjadi teladan.

### 2. Metode Perumpamaan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الَّذِي يَذُكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذُكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

Artinya: *“Telah menceritakan Muhammad bin Ala kepada kami, Abu Usama menceritakan kepada kami, dari Brid ibn 'Abdillah Abi Burda, dari Abi Musa, r.a berkata: Nabi*

SAW. "Perumpamaan orang-orang yang mengingat (Tuhan) dan orang-orang yang tidak mengingat (Tuhan) ibarat pembeda antara orang hidup dan orang mati" (Shahih Bukhari: Bab: Fadlu Adz-Dzikir Allah Azza Wa Jalla. 168).

Perumpamaan (Matzal) terhadap sesuatu adalah hakikat benda itu, menjelaskan dan mengungkapkan baik hakikatnya maupun apa yang ingin dijelaskannya, na'atnya dan permulaannya (An-Nahlawi, 1987: -350). Perumpamaan terhadap sesuatu dapat berupa penggunaan metafora untuk menjelaskan dan mengungkapkan hakikatnya, atau hakikatnya ditangkap oleh ungkapan itu (ekspresi serupa). Seperti halnya Sayyid Ridho dalam menafsirkan ayat

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةٌ فَمَا فُوقَهُ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu." (QS.Al-Baqarah: 26)

Dikatakannya, masal (perumpamaan) adalah sentuhan (pemberian) perumpamaan dan pemaparan perumpamaan. Jelaskan sesuatu dalam percakapan. Pembicara menyebutkan sesuatu yang berlaku atau serupa dengan permasalahan dan menyatakan seberapa baik atau buruk permasalahan tersebut. Penggunaan kata "darb" dalam hal ini memberikan kesan bahwa pengarang perumpamaan sedang membenamkan perumpamaan tersebut ke telinga pendengar agar dampaknya tertanam kuat di benak pendengar. Ada beberapa hadis yang mirip dengan hadis di atas, seperti hadis berikut:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ. حَدَّثَنَا أَبِي. ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ. حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ. قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ. ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى (وَاللَّفْظُ لَهُ). أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ (يَعْنِي الثَّقَفِيَّ). حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "مَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ الشَّاةِ الْعَائِرَةِ بَيْنَ الْغَنَمَيْنِ. تَعْبُرُ إِلَى هَذِهِ مَرَّةً، وَإِلَى هَذِهِ مَرَّةً "

Artinya: Muhammad bin Abdullah bin Numayr memberitahuku. Ayahku memberitahu kami. H Abu Bakar bin Abi Shaybah menceritakan kepada kami. Abu Usamah memberitahu kami. Mereka berkata: Ubaydullah memberitahu kami. menceritakan kepada kami Muhammad ibn Mutsanna dan lafaz darinya, Abdul Wahhâb yakni as-Saqafi memberitahu kami, menceritakan kepada kami Abdullah dari Nafi' dari ibn Umar, Nabi Saw. bersabda: Perumpamaan orang munafik dalam keraguan mereka adalah seperti kambing yang kebingungan di tengah kambing-kambing yang lain. Ia bolak balik ke sana ke sini. (Muslim, IV: 2146)

Hadis di atas tergolong Syarif Maruf dengan ciri-ciri perawi, dan sebagian tergolong Syikah, Subht Seekah, Hafiz Seekah, namun Ibnu Umar adalah sahabat Nabi, semoga Allah SWT memberinya keberkahan dan kedamaian. Menurut ath-Thiby (1417 H, XI: 2634), orang munafik diibaratkan seekor kambing yang berdiri di antara dua ekor kambing karena menuruti hawa nafsunya untuk memuaskan hawa nafsunya.

Jumlah perempuan tidak konstan, dan kedua perempuan itu bergantian. Dia tampak seperti orang munafik yang mengabaikan tugasnya. Sebuah dongeng nabi SAW. Sebagai metode pembelajaran untuk memudahkan dalam memahami apa yang telah dipelajari dan untuk menyampaikan pemahaman kepada teman-teman. Metode ini menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, menjadikan sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit Sebuah perumpamaan yang digunakan oleh nabi. Metode pembelajaran selalu mengandalkan makna untuk mentransformasikan yang abstrak menjadi benar-benar konkrit atau memperjelas apa yang masih belum jelas maknanya

### 3. Metode Tanya Jawab

Pada dasarnya sesi tanya jawab akan diadakan setelah ceramah instruktur Rasulullah melihat penerapan metode ini. Tanyakan pada teman bagaimana cara mengatasi masalah tersebut seperti pada hadis berikut:

و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ : حَدَّثَنَا لَيْثٌ. (ح) وَقَالَ قُتَيْبَةُ : حَدَّثَنَا بَكْرٌ - يَعْنِي ابْنَ مُضَرَ - كِلَاهُمَا عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، وَفِي حَدِيثِ بَكْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : ((أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ. هَلْ يَبْقَى مِنْ ذَرْبِهِ شَيْءٌ؟)) قَالُوا : لَا يَبْقَى مِنْ ذَرْبِهِ شَيْءٌ. قَالَ: فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا .

Artinya: *Hadis Qutaibah ibn Sa'id, hadis Lâis kata Qutaibah hadis Bakr yaitu ibn Mudhar dari ibn Hâd dari Muhammad ibn Ibrahim dari Abi Salmah ibn Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah saw. bersabda; Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu salah seorang di antara kalian. Ia mandi di sana lima kali sehari. Bagaimana pendapat kalian? Apakah masih akan tersisa kotorannya? Mereka menjawab, tidak akan tersisa kotorannya sedikitpun. Beliau bersabda; Begitulah perumpamaan salat lima waktu, dengannya Allah menghapus dosa-dosa. (Shahih Muslim, juz 1, no. 283)*

Hadis di atas tergolong Syarif Maruf dan beberapa ciri perawinya tergolong Syikah dan subhut Shikah, namun Abu Hurairah adalah sahabat Nabi Muhammad SAW. Cara mengajukan pertanyaan seperti ini memaksa pendengar untuk fokus pada diskusi. Misalnya, katakan: "Bagaimana menurut Anda?" adalah pertanyaan informasional. Maksudku, katakan padaku, apakah masih ada yang tersisa? Menurut At-Tibi yang dikutip Al-Askalani, penjelasan pengucapan *لو* dalam hadis ini memberikan makna perumpamaan.

Terlepas dari apakah banyak orang berpartisipasi dalam percakapan, metode tanya jawab memiliki tujuan dan topik tertentu. Tujuan metode dialog adalah menghubungkan pemikiran seseorang dengan pemikiran orang lain, sehingga menguntungkan pelaku dan pendengarnya. Penggambaran tersebut mengandung arti bahwa terjadi dialog antara seseorang dengan orang lain, baik dengan mendengarkan secara langsung maupun dengan membaca. Pak Nahrawi mengatakan pembaca Dialog akan mendapatkan manfaat dari fitur-fitur Dialog. Artinya topik-topik dialog disajikan dengan pola yang dinamis sehingga isinya tidak membosankan dan memungkinkan pembaca mengikuti dialog hingga akhir.

Melalui dialog, perasaan dan emosi dibangkitkan dan topik pembicaraan disajikan secara realistis dan manusiawi. (An-Nahrawi, 1996) Metode tanya jawab sering digunakan oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk meningkatkan kesadaran moral sahabat. Dialog memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami

#### 4. Metode Lemah Lembut/kasih sayang

Pentingnya metode lunak dalam pendidikan terletak pada kenyataan bahwa apa yang diajarkan pendidik dapat membentuk kepribadian peserta didik. Melalui sikap peduli pendidik, peserta didik dapat mengenal pendidik dan mengembangkan kepribadiannya. Adapun hadis tentang cara yang lemah lembut, yaitu:

حدثنا أبو جعفر محمد بن الصباح وأبو بكر بن أبي شيبه وتعارباً في لفظ الحديث قال حدثنا إسماعيل بن إبراهيم عن حجاج الصواب عن يحيى بن أبي كثير عن هلال بن أبي ميمونة عن عطاء بن يسار عن معاوية بن الحكم السلمي قال بينا أنا أصلي مع رسول الله صلى الله عليه وسلم إن عظم رجلاً من القوم فقلت برحمتك الله فرماني القوم بأبصارهم فقلت وا تكل أئبياه ما شألكم تنظرون إلى فجعلوا يصنربون بأيديهم على أفخاذهم فلما رأيتهم يصفتونني لکني سكت فلما صلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فبأي هو وأمي ما رأيت معلماً قبله ولا بعده أحسن تعليماً منه فوالله ما كهرني ولا ضربني ولا شتمني قال إن هذه الصلاة لا يصلح فيها شيء من كلام الناس إنما هو التسبيح والتكبير وقراءة القرآن

Artinya: *Hadis dari Abu Ja'far Muhammad ibn Shabah dan Abu Bakr ibn Abi Syaibah, hadis Ismail ibn Ibrahim dari Hajjaj as-Shawwaf dari Yahya ibn Abi Kaşır dari Hilal ibn Abi Maimunah dari Atha' ibn Yasar dari Mu'awiyah ibn Hakam as-Silmiy, Dia berkata. Saat aku sedang salat bersama Rasulullah SAW, salah satu jemaah bersin dan aku berkata Yarhamkara. Orang-orang mencela saya dengan mata mereka, dan saya*

*berkata: Oh, mengapa kamu melihat saya? Mereka menampar pahaku dengan tangan mereka dan ketika aku melihatnya, mereka menyuruhku diam, jadi aku diam. Setelah Rasul Soh selesai berdoa (sebagai tebusan) untuk kesejahteraan ayah dan ibunya (aku bersumpah), aku belum pernah melihat seorang guru yang mengajar lebih baik darinya, baik setelahnya maupun sebelum dia. Untunglah dia tidak membentakku, memukulku, atau menghinaku. Rasulullah memandang. (hanya) berkata: Sebenarnya doa ini tidak mengandung bahasa manusia apapun. Hanya tasbih, takbir, dan bacaan Alquran., (Muslim, 1: 381).*

Hadis di atas tergolong Syarif Maruf dengan ciri-ciri perawinya dan ada pula yang tergolong Pencari dan Subht Pencari. Annawawi mengatakan dalam Shirah bahwa hadis ini menunjukkan keagungan akhlak Nabi SAW dengan sikapnya yang lemah lembut dan kecintaannya terhadap orang-orang jahil (yang tidak tahu cara shalat) dan juga menjadi kerangka bagi para pendidik. Jadilah seperti Rasulullah SAW dalam dunia pendidikan. (an-Nawawi, 1401 H. V: 20-21)

## 5. Metode Kiasan

حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ صَفِيَّةَ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ غُسْلِهَا مِنْ الْمَجِيزِ، فَأَمَرَهَا كَيْفَ تَغْتَسِلُ قَالَ: خُذِي فِرْصَةً مِنْ مِسْكِ فَتَطْهَرِي بِهَا. قَالَتْ: كَيْفَ أَتَطَهَّرُ؟ قَالَ: تَطْهَرِي بِهَا. قَالَتْ: كَيْفَ؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، تَطْهَرِي. فَاجْتَبِدْنَهَا إِلَيَّ فَقُلْتُ: تَتَّبِعِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِّ

Artinya: *Hadis Yahya, katanya hadis 'Uyainah dari Mansyur ibn Shafiyah dari Ibunya dari Aisyah, seorang wanita bertanya pada Nabi saw, tentang bersuci dari haid. Aisyah menyebutkan bahwa Rasul saw. Saya mengajarnya cara mandi Kemudian ambil kain, oleskan parfum dan bersihkan diri Anda dengan itu Beliau bertanya: Bagaimana saya bisa menyucikan diri dengan ini? Kata-kata Nabi: kamu dibersihkan dengan itu, subhanallah, dan dia menutupi wajahnya. Aisha mengatakan dia akan menggunakan kain itu untuk menelusuri bekas darah (haid).*

Hadis diatas tergolong Syarif Maruf dengan ciri-ciri seorang perawi, ada juga Hadis tergolong Shikah dan Shikah Hafiz, namun Aishah adalah istri Rasulullah SAW, semoga Allah memberi yang terbaik untuk kalian semua. (Bukhari, Al-Jami Al-Shah, Jilid 1, 1987).

Ibnu Hajar mengatakan tentang Hadis ini sebagai hujjah yang sunnah dan menggunakan sindiran/sindiran tentang permasalahan yang berkaitan dengan aurat dan permasalahan yang dianggap baik. Muhammad bin Ibrahim Alhamd berkata tentang penggunaan metafora dalam pembelajaran: Saya mencari saran sebagai berikut:

1. Memuji keutamaan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas akhlaknya dan tidak membicarakan keburukan dirinya.
2. Menceritakan pakar-pakar besar masyarakat Islam masa lalu dan menumbuhkan semangat untuk mengikuti jejak mereka
3. Menumbuhkan semangat dan rasa hormat pada diri siswa
4. Nasehat sadar kepada siswa
5. memberi nasehat dengan cara tidak langsung/melalui gambar
6. Di depan orang yang telah melakukan kesalahan, maka jangan langsung tegor akan tetapi pujilah orang yang mengatakan sesuatu yang baik dan tidak buruk seperti tindakannya. Ini adalah cara untuk mendorong seseorang untuk mengerjakan tindakan baik dan berhenti melakukan perbuatan buruk.

## 6. Metode Memberi Kemudahan

Sebagai pendidik, Rasulullah SAW tidak pernah mempersulit, dengan harapan peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk tetap meningkatkan aktivitas belajarnya. Sebagaimana hadist berikut:

حدثنا مُحَمَّد بن بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بن سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بن مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعْزِرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْفِرُوا وَكَانَ يَحِبُّ التَّخْفِيفَ وَالتَّسْرِيَةَ عَلَى النَّاسِ

Artinya: *Hadis Muhammad ibn Basysyar katanya hadis ibn Sa'id katanya hadis Syu'bah katanya hadis Abu Tayyah dari Anas ihn Malik dari Nabi Saw. Rasulullah Saw. bersabda: Mudahkanlah dan jangan mempersulit. Rasulullah Saw. suka memberikan keringanan kepada manusia (HR Bukhari, 1. 38)*

Hadis di atas tergolong 'Sharif Maruf' menurut kualitas perawinya, dan sebagian perawinya tergolong Shikha dan Shikha Hafiz Anas adalah sahabat Nabi Muhammad SAW. Ibnu Hajar al-Asqalani mengomentari hadis tersebut dengan mengatakan bahwa penting untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar, dalam artian pendidikan keilmuan harus memperhatikan kemampuan peserta didik. (Al-Asqalani, t.t: 62 ). Dalam arti mengajarkan ilmu pengetahuan harus dipertimbangkan Kemampuan si pelajar.

## 7. Metode Perbandingan

Salah satu cara untuk menjelaskan pelajaran ini adalah dengan membandingkan dua hal yang berlawanan. Metode perbandingan ini digunakan oleh Rasulullah SAW ketika beliau menjelaskan perbandingan dunia ini dengan dunia lain sebagai berikut

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا عبد الله بن إدريس ح و حَدَّثَنَا ابْنُ مُيَمِّرٍ حَدَّثَنَا أَبِي وَمُحَمَّدُ بن بشر ح و حَدَّثَنَا يَحْيَى بنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا مُوسَى بنُ أُعَيْنٍ ح و حَدَّثَنِي مُحَمَّد بن رافع حدثنا أبو أسامة كُلُّهُمْ عَنْ إِسْمَاعِيلِ بن أَبِي خَالِي ح و حَدَّثَنِي مُحَمَّد بنُ خَاتَمٍ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بن سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا قَيْسٌ قَالَ سَمِعْتُ مُسْتَوْرِدًا أَخَا نَبِيِّ فِيهِمْ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللهُ مَا الدُّنْيَا فِي الْأَجْرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَابَةِ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمِ تَرْجَعُ وَفِي حَدِيثِهِمْ جَمِيعًا غَيْرِ يَحْيَى سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ وَفِي حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بن شَدَادٍ أَخِي بَنِي قَهْرٍ وَفِي حَدِيثِهِ أَيْضًا قَالَ وَأَشَارَ بِالْإِنْهَامِ إِسْمَاعِيلُ

Artinya: *Hadis Abu Bakr ibn Abi Syaibah, hadis Abdullah ibn Idris, Hadis ibn Numair, hadis Ahi Muhammad ihn Bisyr, hadis Yahya ibn Yahya, khabar dari Musa ibn A'yan, hadis Muhammad ibn Rafi', hadis Abu Usamah dari Ismail ibn Abi Khalid, hadis Muhammad ibn Hatim dan lafaz darinya, hadis Yahya ibn Sa'id, hadis Ismail, hadis Qais katanya aku mendengar Mustaurid saudara dari bani Fihrin katanya, Rasul Saw. bersabda: Demi Allah, dunia ini tidak bisa dibandingkan dengan akhirat. Kecuali ketika seseorang memasukkan jarinya ke dalamnya, mengarahkan jari telunjuknya ke lautan, dan mengamati apa yang tertinggal di jari telunjuk itu. (Muslim, IV: 3193)*

Hadis di atas tergolong 'Sharif Maruf' tergantung kualitas perawinya, dan sebagian perawinya tergolong Shikha, Shikha Hafiz, Shikha Subbut, dan Sadhu. Imam an-Nawawi mengomentari Hadis ini sebagai berikut: ``Akhirat bisa diumpamakan dengan kehidupan di dunia, karena masa hidup ini singkat dan hilang kenikmatannya, namun akhirat itu abadi dan ibarat air yang menempel di badanmu. dibandingkan dengan jari-jari lain di laut. (an-Nawawi, XVII: 192-193)

Maksud hadis tersebut adalah metode komparatif penting pada proses belajar mengajar agar fisik serta mental peserta didik bisa mengerti apa yang dapat membedakan permasalahan tersebut dengan orang lain.

## SIMPULAN

Rasulullah memandang Sejak awal, beliau telah menghadirkan, mewujudkan, dan menerapkan metode pendidikan yang tepat bagi masyarakat Metode pengajaran yang beliau gunakan sangat tepat dalam menyampaikan ajaran Islam. Nabi sangat memperhatikan keadaan, kondisi, dan karakter masyarakat agar nilai-nilai Islam yang diwakilinya mudah dipahami dan dikuasai masyarakat. Karena ketika nabi ingin menyampaikan ajaran islam, Rasulullah melihat dan menyesuaikan kondisi, situasi, keadaannya sehingga cara

penyampaiannya itu mudah dan diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam metode pendidikan itu, pengajar harus bisa menguasai dan memahami kondisi dan situasi dalam proses belajar mengajar, supaya anak didik lebih mudah memahami dan menerima pembelajaran.

dari penjelasan hadis dan kajian pada pembahasan ini, bisa disimpulkan bahwa hadis shahih Nabi Muhammad SAW bahwa terdapat banyak metode pedagogi yang bisa dipraktekkan oleh pengajar kepada peserta didiknya, antara lain metode seperti contoh, perumpamaan, dan pertanyaan. jawaban, kebaikan/kasih sayang, metode figuratif, pemberian kenyamanan, perbandingan. Cara-cara tersebut dapat digunakan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai dalam bidang sikap (emosi), mengembangkan pola pikir dalam bidang pengetahuan (kognisi), dan mengamalkan perilaku terpuji dalam bidang keterampilan.

( Psikomotor)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ahmad ibn Ali Ibn Hajar Abu Al- Fadhil. 1379. *Fathul Bari Syarah Shahh Al-Bukhari*. Beirut: Dar al- Ma'rifah. Juz 2.
- , Ibnu Hajar. 2010. *Fathul Bari: (Syarah Shahih Al-Bukhari)*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'.
- al-Bukhari, Abu Abdullah bin Muhammad Ismail. 1987. *Al-Jami' al-Shah*. al-Mukhtasar. Beirut: Dâr ibn Kasir al-Yamamah.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. 1993. *Sahih Al-Bukhari*. Beirut: Dâr ibn Kasir al-Yamamah.
- al-Hamd, Muhammad bin Ibrahim Ma'a al Mu'allimin, 2002. *terj Ahmad syaikhu*. Jakarta: Daeul Haq.
- Al-Nisaburi, Abu Al-Hussein Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qushayri. 1955. *Shahih Muslim*. Kairo: Issa Al-Babi Al-Halabi and Partners Press.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Ushul at-Tarbiyah Islâmiyah Wa Asâlibiha fi Baiti wa al-Madrasati wal Mujtama' terj. Shihabuddin*. Jakarta: Gema Insani Press.
- . 1996. *Ushulut Tarbiyyah Islamiyyah Wa Asâlibiha fi Baiti wal Madrasati wal Mujtama' terj Shihabuddin dengan. judul "Prinsip dan Metode Islam Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat. Bandung: CV, Diponegoro. cet. 1.*
- Anwar, Qomari. 2003. *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Faizi, Mastur. 2013 *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fathurrohman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Ummun & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno, 2011. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar al- Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaibani, Omar Muhammad al-Toumi. *Falsafah al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, terj. Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islami*. Jakarta: Bulan Bintang, t.t.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.